



## Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Wisata Bahari di Kabupaten Konawe Selatan

### INFO PENULIS

Arsalim  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[dr.arsalim2021@gmail.com](mailto:dr.arsalim2021@gmail.com)

Muh. Djufri Rachim  
Universitas Halu Oleo

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### Saran Penulisan Referensi:

Arsalim & Rachim, M. D. (2024). Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Wisata Bahari di Kabupaten Konawe Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 831-839.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah melalui Pengelolaan Wisata Bahari dan Faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan sektor wisata bahari guna menunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Konawe Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel secara sengaja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha wisata bahari dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari instansi terkait untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan obyek wisata bahari dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di objek wisata bahari, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pengembangannya. Faktor Pendukung yakni terdapat banyak objek wisata bahari, dan adanya dukungan dari pemerintah daerah, sedangkan Faktor Penghambat yakni kurangnya kerja sama, fasilitas dan infrastruktur masih kurang, dana yang sangat terbatas dan kualitas sumber daya manusia yang masih kurang. Selain itu diperlukan strategi secara holistik berkaitan dengan strategi pengembangan produk wisata, pengembangan transportasi dan infrastruktur wisata bahari, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan Sumber Daya Manusia, pengembangan kelembagaan wisata bahari dan pengembangan investasi.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Pendapatan Asli, Daerah Wisata

### Abstract

His research aims to determine the Optimization of Regional Original Income through Marine Tourism Management and the supporting and inhibiting factors in optimizing the marine tourism sector to support the Regional Original Income of South Konawe Regency. The research method used is qualitative research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique, which is a method of taking samples intentionally. The types of data used in this research are qualitative and quantitative data, while the data sources collected in this research consist of primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with marine tourism business actors using previously prepared interview guidelines. Meanwhile, secondary data is data taken from related agencies to complete the data required in research. The research results show that the development of marine tourism objects can have a positive influence on community economic activities, namely increasing income and opening up jobs and business opportunities. To increase Regional Original Income (PAD) in marine tourism objects, there are supporting and inhibiting factors that influence the development strategy. Supporting Factors are that there are many marine tourism objects, and there is support from the local government, while Inhibiting Factors are lack of cooperation, facilities and infrastructure are still lacking, funds are very limited and the quality of human resources is still lacking. Apart from that, a holistic strategy is needed related to tourism product development strategies, marine tourism transportation and infrastructure development, market and marketing development, human resource development, marine tourism institutional development and investment development.

**Keywords:** Optimization, Original Income, Tourism Area

#### A. Pendahuluan

Sektor kepariwisataan merupakan salah satu sumber Pendapatan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang memiliki unsur-unsur sebagai penerimaan (Halim, 2007). Adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal untuk menutupi biaya-biaya yang sehubungan dengan aktivitas-aktivitas tersebut. Asli Daerah (PAD), berupa pajak dan retribusi daerah. Mardiasmo (2013) mengungkapkan bahwa untuk mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu diberikan otonomi dan keleluasaan daerah.

Di samping itu industri pariwisata sebagai Industri padat karya akan membuka lapangan kerja yang begitu besar bagi penduduk dimana obyek wisata itu berada, sekaligus akan membuka peluang bagi *home* industri bagi masyarakat sekitar dalam bentuk karya seni kerajinan tangan, *souvenir*, *snack* khas daerah, jasa *guide*, jasa transportasi darat dan laut, restoran yang akan menambah pendapatan bagi masyarakat setempat. Industri pariwisata sebetulnya bisa jadi primadona di Indonesia. Dapat dilihat dari gejalanya yang khas: tumbuhnya kawasan wisata, hotel-hotel, biro perjalanan, dan unsur-unsur budaya lama dihidupkan lagi, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan ini, berkembang pula pendidikan kepariwisataan (Soekadijo, 2000).

Belakangan ini wisata bahari banyak ditonjolkan oleh pemerintah kabupaten/kota di Indonesia. Hal ini dapat dimengerti karena memang banyak wilayah kabupaten/kota memiliki daerah pesisir. Di samping itu, wisata bahari sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber PAD dan sumber Devisa Negara. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2004). Melihat arus mobilitas manusia saat ini dan kedepan, apalagi dalam memasuki abad 21, sejalan dengan kemajuan teknologi, kebutuhan kepariwisataan bagi penduduk dunia menjadi sangat penting, bahkan telah ber-evolusi menjadi kebutuhan Primer; sehingga tidak terpisahkan dari kebutuhan kehidupan manusia. Dengan demikian Industri Pariwisata ditinjau dari aspek ekonomi merupakan potensi yang sangat prospektif dan menjanjikan. Akan tetapi harus dikemas, digali dikembangkan dan dipublikasikan melalui proses promosi kepada dunia. Potensi pariwisata dari sisi industri yang mengandalkan setiap atraksi, dan merupakan modal untuk menarik dan menahan setiap wisatawan yang datang. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek, baik kepada masyarakat lokal, maupun sumbangsuhnya terhadap peningkatan ekonomi daerah.

Salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata daerah Kabupaten Konawe Selatan didukung Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi,

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam dan lingkungan, memperkokoh jati diri bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air. Di Kabupaten Konawe Selatan itu sendiri, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihasilkan Dinas Pariwisata Kabupaten Konawe Selatan dari sektor pariwisata masih belum maksimal. Obyek wisata Bahari di Kabupaten Konawe Selatan yang sudah dikelola dan dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan luar maupun lokal dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.** Objek Wisata Bahari di Kabupaten Konawe Selatan

No.	Wisata	Desa	Kecamatan
1.	Pulau Hari	Labuan Beropa	Laonti
2.	Dusun Baho	Labuan Beropa	Laonti
3.	Desa Wisata Namu	Namu	Laonti
4.	Pulau Lara	Wawatu	Moramo Utara
5.	Pulau Senja	Wawatu	Moramo Utara
6.	Pantai Tanjung Tiram	Tanjung Tiram	Moramo Utara
7.	Pantai Pasir Putih Polewali	Polewali	Lainea
8.	Wisata Bahari Batu Beranak	Polewali	Lainea
9.	Pantai Pasir Putih	Batu Putih	Kolono
10.	Pantai Tawatawaro	Amolengo	Kolono Timur
11.	Pantai Pasir Putih	Watumelewe	Tinanggea
12.	Pantai Torobulu	Torobulu	Laeya

*Sumber: Konawe Selatan dalam Angka Tahun 2023*

Gambaran Pendapatan Asli Daerah yang dapat diperoleh melalui wisata Bahari di Kabupaten Konawe Selatan belum sepenuhnya dilakukan pemungutan oleh pihak terkait baik berupa pajak maupun retribusi, hal ini terkendala dengan regulasi yang tumpang tindih antara pemilik lahan, pemerintah desa dan pemerintah baik pemerintah daerah, pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Untuk itu perlu diketahui apa saja upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang dilakukan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Konawe Selatan. Sehingga potensi-potensi pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Konawe Selatan dapat terkelola dengan baik guna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) demi mensejahterakan masyarakat daerah dan menunjang pembangunan yang ada di daerah.

## B. Metodologi

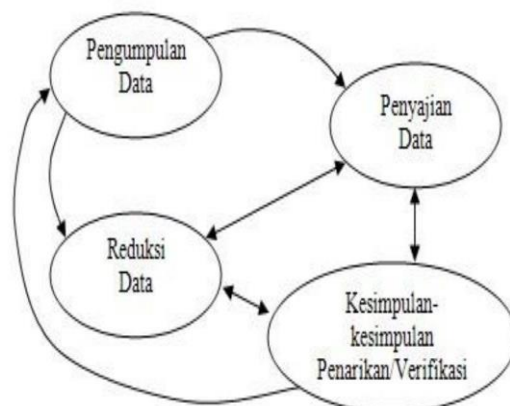
Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Menurut Arikunto (1998) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Selanjutnya Populasi dalam penelitian ini jumlah keseluruhan unit analisis yang cirinya akan diduga, Singarimbun & Effendi (1989), dimana populasi dalam penelitian ini adalah pelaku wisata bahari di Kabupaten Konawe Selatan. Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh, Cooper & Pamela (2001). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan sengaja dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015) diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha wisata bahari dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari instansi terkait untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan metode-metode antara lain sebagai berikut.

- a. Metode Observasi (Pengamatan). Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

- b. Metode panduan wawancara. Metode panduan wawancara adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, panduan wawancara ditanyakan kepada informan (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian).
- c. Metode Dokumenter. Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman & Mathew (1992). Prosedur untuk melakukan analisis data berdasarkan model Miles, Huberman dan Saldana melibatkan beberapa unsur seperti pada gambar berikut ini:



**Bagan 2.1.** Kerangka Analisis Data

### C. Hasil dan Pembahasan

#### a. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di objek wisata bahari, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pengembangannya di Kabupaten Konawe Selatan. Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil analisis adalah sebagai berikut:

##### 1. Faktor Pendukung

- a) Terdapat Banyak Objek Wisata Bahari di Kabupaten Konawe Selatan. Dengan banyaknya jumlah objek wisata bahari di Kabupaten Konawe Selatan, maka jumlah pelaku usaha bisa memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki objek wisata dimaksud dapat bertambah, hal ini juga akan meningkatkan minat kunjungan wisatawan yang berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.
- b) Banyak Potensi-Potensi usaha. Terdapat potensi-potensi dari setiap objek wisata bahari berupa pengolahan rumput laut, pengolahan hasil tangkapan ikan nelayan tradisional, penangkaran ikan/bandeng, yang dapat dikelola untuk peningkatan ekonomi masyarakat setempat.
- c) Adanya Dukungan dari Pemerintah Daerah Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan melalui dinas teknis terkait telah melakukan beberapa kegiatan dalam mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Konawe Selatan dengan membuat penunjuk jalan serta fasilitas fisik di lokasi wisata serta mempromosikan lewat media lokal melalui media digital seperti media sosial.

##### 2. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya Kerja Sama  
Kurangnya kerja sama antara semua pelaku, baik pemerintah Kabupaten Konawe Selatan, pihak investor, pihak masyarakat di kawasan objek wisata bahari dan pihak perbankan. Sebagai contoh, adanya objek wisata yang sudah dibangun sarana dan prasarannya tetapi tidak memberikan kontribusi pada pendapatan daerah.
- b) Fasilitas dan Infrastruktur Masih Kurang  
Fasilitas dan infrastruktur pariwisata yang ada di beberapa objek wisata di Kabupaten Konawe Selatan masih kurang optimal, ini dikarenakan tidak adanya pihak/petugas yang melakukan perawatan terhadap fasilitas dan infrastruktur yang ada.
- c) Dana Yang Sangat Terbatas

Terbatasnya dana yang telah dianggarkan pemerintah Kabupaten Konawe Selatan merupakan suatu kendala yang besar dalam pemasaran pariwisata maupun pengembangan pariwisata.

d) Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Kurang

Dalam mempersiapkan potensi usaha, pemerintah dan akademisi akan melakukan sejumlah pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Pelatihan-pelatihan yang akan dilakukan berupa tentang pengolahan rumput laut, pengolahan hasil tangkapan ikan nelayan tradisional, penangkaran ikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan usaha yang ada.

b. Strategi Pengembangan Wisata Bahari

Perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Suwanto, 2004). Strategi pengembangan wisata bahari mencakup kebijakan pengembangan perwilayahan, pengembangan produk wisata, pengembangan transportasi dan infrastruktur, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan SDM, pengembangan kelembagaan, serta pengembangan investasi untuk lingkup wisata bahari.

1. Strategi Pengembangan Produk Wisata Bahari

- a) Memperkuat tema utama kawasan yaitu wisata Bahari melalui diversifikasi dan pengembangan objek dan daya tarik wisata bahari dan budaya di kawasan wisata bahari.
- b) Memprioritaskan pengembangan produk wisata bahari dan budaya yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik manfaat ekonomi maupun manfaat sosial budaya, maupun kepada lingkungan.
- c) Meningkatkan upaya konservasi dalam pengembangan kegiatan wisata bahari.
- d) Memperkuat tema pendukung kawasan yaitu rekreasi pantai yang terkait dengan wisata bahari.
- e) Meningkatkan kualitas produk wisata bahari dan budaya dengan standar kualitas nasional dan internasional.
- f) Meningkatkan kualitas produk wisata Bahari dan rekreasi yang mengacu pada prinsip-prinsip wisata bahari, sebagai pendukung tema utama kawasan.
- g) Memunculkan *brand identity* wisata bahari melalui pengembangan *brand image* yang didukung oleh seleksi dan aksentuasi produk, serta slogan dan simbolisasi.
- h) Meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan, baik dari faktor fisik maupun psikologis.
- i) Meningkatkan standar kualitas pelayanan usaha pariwisata.

2. Strategi Pengembangan Transportasi dan Infrastruktur

- a) Mengoptimalkan sarana dan prasarana transportasi maupun infrastruktur di kawasan wisata bahari, dengan penggunaan sumber daya seefisien mungkin.
- b) Mengevaluasi efisiensi kinerja jaringan transportasi dan infrastruktur eksisting di kawasan wisata bahari dan perumusan skenario pengembangannya.
- c) Pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur wilayah, khususnya yang berada di objek dan daya tarik kawasan wisata bahari

3. Strategi Pengembangan Pasar dan Pemasaran

- a) Memperluas segmen pasar wisatawan rekreasi pantai dengan menangkap potensi pasar dari daerah sekitar kawasan wisata bahari.
- b) Mengembangkan segmen pasar wisatawan minat khusus kawasan wisata bahari maupun budaya.
- c) Memasarkan produk wisata kawasan dengan tema kawasan wisata bahari dan budaya, dan atau agrowisata dengan memanfaatkan kemajuan teknologi
- d) Memasarkan produk kawasan wisata bahari dan kearifan lokal pada kawasan wisata bahari dengan wisata lainnya di Kabupaten Konawe Selatan.
- e) Mengembangkan riset terpadu dalam pengembangan pasar wisatawan untuk membidik pasar wisatawan utama, sekunder dan lainnya.
- f) Mengembangkan berbagai teknik promosi (*direct marketing, iklan, sales promotion, travel trade*) secara tepat guna dan tepat sasaran.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

- a) *skill transfer* melalui berbagai pelatihan/training yang ditujukan bagi peningkatan kualitas SDM di bidang wisata bahari.
  - b) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan wisata bahari.
  - c) Memperbanyak jumlah SDM yang berkualitas sehingga meningkatkan pengembangan wisata bahari.
  - d) Mengadakan standarisasi kompetensi SDM di bidang wisata Bahari yang menghasilkan sertifikasi keahlian tertentu.
  - e) Meningkatkan upaya pembinaan kepariwisataan kepada masyarakat pelaku pariwisata dan masyarakat yang tinggal di sekitar daya tarik wisata bahari.
  - f) Meningkatkan upaya pendampingan kepada masyarakat pelaku pariwisata yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata bahari dan budaya Konawe Selatan.
5. Strategi Pengembangan Kelembagaan
- a) Mengembangkan *tourism information system* dan *e-government* yang dapat mempermudah pengelolaan wisata bahari.
  - b) Mengembangkan tugas, fungsi dan wewenang kelembagaan terkait baik dalam skala makro, meso dan mikro secara integratif agar tidak terjadi ketumpang tindihan dalam menyusun kebijakan.
  - c) Mengembangkan asosiasi profesi kepariwisataan serta memperkuat peran dan fungsi lembaga masyarakat yang bergerak di bidang kepariwisataan.
  - d) Mengembangkan sarana dan prasarana operasional sebagai penunjang kegiatan kelembagaan.
  - e) Menerapkan instrumen kebijakan berupa insentif dan disinsentif seperti pajak dan regulasi yang mendukung pengembangan kepariwisataan.
  - f) Meningkatkan hubungan kemitraan yang bernuansa pembinaan dan saling menguntungkan antara pelaku pariwisata, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat.
6. Strategi Pengembangan Investasi

**Tabel 1.** Strategi dan Arahan Rencana Program Pengembangan investasi Wisata

No.	Strategi	Rencana Program/Kegiatan	Indikasi Program
1.	Pengembangan Produk Wisata	Pengembangan produk wisata bahari	Memperkuat tema utama kawasan dan memberikan manfaat bagi lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat
		Pengembangan wisata budaya	Memperkuat tema pendukung kawasan dengan tetap memperhatikan upaya mitigasi bencana
		Pengembangan kualitas produk wisata bahari dan budaya yang khas, unik dan berdaya saing	Memperkuat daya tarik wisata terhadap wisata bahari
2.	Pengembangan Transportasi dan Infrastruktur Wisata Bahari	Pengembangan sistem transportasi kawasan untuk mendukung wisata bahari dan budaya di kawasan wisata bahari Kabupaten Konawe Selatan	Meningkatnya aksesibilitas terhadap kawasan wisata bahari

No.	Strategi	Rencana Program/Kegiatan	Indikasi Program
		<p>Pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur yang ada, baik kuantitas maupun kualitasnya dalam menunjang pengembangan wisata bahari.</p> <p>Peningkatan pelibatan swasta dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pendukung wisata bahari</p> <p>Pendekatan terpadu dalam pembangunan infrastruktur mulai dari perencanaan hingga pelayanannya kepada masyarakat, yang bersinergi antar sektor, daerah, maupun wilayah.</p>	<p>Peningkatan efisiensi kinerja jaringan transportasi eksisting dan skenario pengembangan transportasi pada kawasan wisata bahari</p> <p>Perencanaan partisipatif berbasis multi pihak sehingga tercipta pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berkualitas</p> <p>Integrasi sektor pembangunan dalam pembangunan pariwisata dalam hal ini wisata bahari</p>
3.	Pengembangan Pasar dan Pemasaran	<p>Mengembangkan segmen pasar wisatawan rekreasi wisata bahari</p> <p>Mengembangkan segmen pasar wisatawan minat khusus wisata bahari dan budaya</p> <p>Mengembangkan pendekatan pemasaran pariwisata terpadu, dengan tema yang jelas, secara terorganisir, efisien dan efektif.</p>	<p>Terciptanya pasar produk-produk lokal</p> <p>Pengembangan produk lokal dan unggulan yang berdaya saing</p> <p>Pengembangan produk unggulan daerah</p>
4.	Pengembangan Sumber Daya Manusia	<p>Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, baik profesional maupun tenaga terampil.</p> <p>Peningkatan kualitas pelayanan pariwisata khususnya SDM yang berhadapan langsung dengan wisatawan.</p> <p>Pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata di daerahnya.</p> <p>Peningkatan pemahaman, pengetahuan, kesadaran seluruh pelaku pariwisata (masyarakat) terhadap pariwisata</p>	<p>Pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan sumbernya manusia dengan profesional pariwisata</p> <p>Pendidikan dan pelatihan sebagai pemandu wisata</p> <p>Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk kebutuhan wisata</p> <p>Peningkatan kapasitas lembaga pendidikan, pariwisata dan hukum</p>

No.	Strategi	Rencana Program/Kegiatan	Indikasi Program
5.	Pengembangan Kelembagaan wisata bahari	<p>Peningkatan koordinasi dan konsolidasi antar lembaga dan antarwilayah kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara, maupun dengan provinsi lain/nasional/internasional melalui lembaga terkait pariwisata dan budaya, termasuk komitmen dari para pengambil keputusan yang terkait dengan pariwisata.</p> <p>Pengembangan kelembagaan, sistem dan penyederhanaan prosedur perijinan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.</p> <p>Peningkatan kemitraan antara institusi/lembaga dalam mendukung wisata baharu</p> <p>Pengembangan kelembagaan dalam hal perpajakan dan retribusi,</p> <p>Pengembangan kelembagaan dalam pemasaran dan promosi</p>	<p>Pengembangan kerja sama antar daerah dalam bidang pariwisata</p> <p>Percepatan iklim investasi berbasis produk lokal</p> <p>Integrasi pembangunan pariwisata melalui kemitraan antar institusi</p> <p>Penetapan kriteria pajak dan retribusi terhadap wisatawan pada obyek wisata</p> <p>Peningkatan promosi produk wisata</p>
6.	Pengembangan Investasi	<p>Mengembangkan promosi terpadu investasi pariwisata di Kawasan wisata bahari, dengan promosi sektor-sektor lainnya, misalnya pertanian, perikanan, kehutanan dan lain-lain.</p> <p>Peningkatan investasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata bahari maupun budaya oleh swasta dan masyarakat, khususnya di lokasi-lokasi yang mendukung tema utama kawasan.</p>	<p>Peningkatan promosi terhadap produk unggulan daerah</p> <p>Pengembangan sarana dan prasarana ekonomi daerah dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal</p>

No.	Strategi	Rencana Program/Kegiatan	Indikasi Program
		Penyederhanaan/ pemberian kemudahan/insentif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di bidang wisata bahari maupun budaya, dan atau yang terkait di kawasan.	Peningkatan investasi melalui kemudahan insentif misalnya kemudahan dalam izin

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan obyek wisata bahari dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang terdiri dari meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Dengan adanya pengembangan wisata bahari masyarakat berinisiatif membuka usaha. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti penginapan atau *home stay* dan warung makan.

Untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di objek wisata bahari, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pengembangannya di Kabupaten Konawe Selatan. Faktor Pendukung yakni Terdapat Banyak Objek Wisata Bahari di Kabupaten Konawe Selatan, banyak Potensi-Potensi usaha, adanya dukungan dari pemerintah daerah, sedangkan Faktor Penghambat yakni kurangnya kerja sama, fasilitas dan infrastruktur masih kurang, dana yang sangat terbatas dan kualitas sumber daya manusia yang masih kurang. Selain itu diperlukan strategi secara holistik berkaitan dengan pengembangan produk wisata pengembangan transportasi dan infrastruktur wisata bahari; pengembangan pasar dan pemasaran; pengembangan Sumber Daya Manusia; pengembangan kelembagaan wisata bahari dan Pengembangan Investasi.

#### E. Referensi

- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). Metode Riset Bisnis (Volume 1).  
 Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). Metode Riset Bisnis Volume 2-9/E.  
 Halim, A. (2004). Akuntansi keuangan daerah.  
 Meyers, K., & Zalukhu, S. (2009). Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata. *Jakarta: Unesco Office*.  
 Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.  
 Pendit, N. S. (2004). Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana. *Penerbit Pradinya Paramita, Jakarta*.  
 Priantara, D. (2013). Perpajakan Edisi Revisi 2.  
 Singarimbun, M., & Effendi, S. (1995). Metode penelitian survei.  
 Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi pariwisata: memahami pariwisata sebagai" systemic linkage*. Gramedia Pustaka Utama.  
 Soemitro, R. (2013). Perpajakan Edisi Revisi 2013. *Bandung: Eresco*.  
 Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.  
 Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134, 252.  
 Suwanto, G. (2019). Dasar-dasar pariwisata.